

Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 200106 Padangsidempuan Utara

Hasna Dewi Ritonga¹, Nurzakiah Simangunsong², Novita Sari³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hasyim Asy'ari Padangsidempuan,
hasnahdewi589@gmail.com¹, simangunsongnurzakiah@gmail.com²,
siregarnovita70@gmail.com³

Abstract – *The purpose of this study was to: 1) the effect of the Problem Based Learning Model on student motivation in learning, 2) find out whether there is an interaction between PBL and IMA towards motivation in learning. The instrument used is the test of kognitif. Data analysis was carried out by two-way ANOVA. The results of the research show: 1) there is an effect of PBL towards student motivation in learning, 2) there is an effect of IMA on student motivation in learning, 3) no interaction between PBL and IMA towards student motivation in learning.*

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Learning Interest.*

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) melihat pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) terhadap motivasi belajar siswa di SD, 2) melihat interaksi antara model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan kemampuan awal siswa terhadap motivasi belajar siswa di SD. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir kognitif siswa. Analisis yang digunakan adalah ANAVA dua arah. Dari hasil uji coba lapangan diperoleh: 1) terdapat pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) terhadap motivasi belajar siswa di SD, 2) tidak terdapat interaksi antara model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan kemampuan awal matematis terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning (PBL), Motivasi Belajar.*

Pendahuluan

Pembelajaran tematik menekankan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung dan menemukan pengetahuan mereka sendiri saat mereka belajar. Peserta didik dapat memahami konsep materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipelajarinya melalui pengalaman langsung (Syaifuddin, 2017).

Proses pembelajaran bisa terwujud dengan baik dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran. Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran agar berpusat kepada peserta didik agar melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting agar pembelajaran lebih bermakna dan peserta didik bisa melakukan pemecahan masalah didampingi oleh guru sebagai fasilitator.

Namun, di salah satu SD di Kabupaten Soppeng, pembelajaran masih berpusat pada guru, artinya peserta didik tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang digunakan. Paradigma pembelajaran PBL dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran SD diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mencerdaskan siswa, yakni dengan jalan mengembangkan kemampuan berfikir secara logis deduktif. Penguasaan matematika bagi siswa sangatlah penting. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang di UN kan di SD, juga merupakan mata pelajaran yang terstruktur, sehingga dalam mempelajari matematika haruslah dimulai dari sesuatu mendasar sampai kepada hal yang rumit. Pada pelajaran matematika, hampir sebagian besar materi-materinya saling berkaitan erat, sehingga penguasaan matematika dari dasar sangatlah penting bagi siswa agar lebih mudah untuk menghadapi materi-materi berikutnya pada tingkatan yang lebih rumit. Dengan kata lain, apabila kemampuan dasar matematika siswa kurang memadai, maka siswa itu sendiri yang akan merasa kewalahan untuk mempelajari materi-materi selanjutnya.

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan matematika di Indonesia adalah pembelajaran yang digunakan dan disenangi guru-guru sampai saat ini adalah pembelajaran konvensional (Mulyana, 2013:4). Guru lebih memilih menggunakan pendekatan pembelajaran yang sering digunakannya. Pendekatan yang digunakan oleh guru dapat dengan cepat

dipersiapkan, karena telah terbiasa melaksanakannya. Padahal suasana pembelajaran yang monoton memungkinkan siswa bosan dalam belajar serta kemampuan berpikir kreatifnya tidak berkembang.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang dirancang untuk memusatkan perhatian pada peserta didik. Teknik pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis ketika memecahkan masalah dengan menggunakan contoh-contoh dunia nyata. Menurut (Mulyanto & Indriayu: 2018) model pembelajaran problem based learning adalah cara belajar yang menekankan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, guru membiarkan peserta didik memecahkan dan menemukan cara atau alternatif pemecahan masalah sehingga peserta didik menjadi terbiasa menangani masalah secara kritis dan mandiri. Problem based learning adalah model pembelajaran yang mendesain agar peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh manfaat dari model pembelajaran yang membantu mereka lebih memahami mata pelajaran yang diajarkan (Inayah et al., 2021).

Menurut (Djonmiarjo: 2019) model PBL adalah model yang menjadikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan menekankan keaktifan peserta didik baik secara individu ataupun Kelompok. Pembelajaran lebih bermakna karena siswa memiliki banyak pengalaman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran (Ariyani & Kristin, 2021). Menurut (Anisah et al: 2018) PBL adalah model pembelajaran yang mendesain agar peserta didik dapat memecahkan masalah di dunia nyata sebagai bentuk proses belajar. Model yang menjadikan pembelajaran berfokus kepada peserta didik dengan memberikan masalah sesuai kehidupan nyata (Rahmadani, 2019).

Berdasarkan uraian di atas diharapkan dengan adanya penggunaan model pembelajaran Problem based Learning dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu karena pada eksperimen semu (quasi eksperimen) suatu subjek perlakuan yang akan kita lihat pengaruh sudah terbentuk. Perlakuan dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika dengan model Problem based Learning sedangkan variabel yang diamati adalah kemampuan kognitif matematis siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model Problem based Learning dan pembelajaran konvensional. Variabel terikat adalah kemampuan berpikir kognitif matematis siswa setelah diberikan perlakuan (model Problem based Learning dan Pembelajaran Biasa) kemampuan kognitif matematis siswa diukur dengan menggunakan test kemampuan pengetahuan matematis siswa pada materi kelipatan dan faktor persekutuan bilangan di SD.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam analisis data, maka dalam penelitian ini terlebih dahulu disusun suatu instrumen. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Zarkasyi, 2015:163). Data sangat dibutuhkan dalam penelitian karena untuk menjawab rumusan masalah dan untuk mengukur kemampuan siswa.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes soal-soal kemampuan kognitif matematis yang diberikan setelah perlakuan untuk mengukur kemampuan siswa. Berikutnya akan diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes kemampuan kognitif matematis.

Hasil dan Pembahasan

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem based Learning terhadap kemampuan kognitif matematis siswa pada materi kelipatan dan faktor persekutuan bilangan di SD yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan berbeda. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran dengan model Problem based Learning, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran dengan pembelajaran biasa.

a. Deskripsi Hasil Tes KAM Siswa

Pengolahan dan analisis data tes Kemampuan Awal Matematika (KAM) bertujuan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan awal yang dimiliki sehingga dapat dibedakan siswa yang berkemampuan awal rendah, sedang dan tinggi. Hasil pengolahan data terhadap skor tes KAM. Hasil analisis data KAM baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

KELAS	KAM
Eksperimen	Rendah (7)

	Sedang (9)
	Tinggi (8)
	Rendah (8)
Kontrol	Sedang (10)
	Tinggi (6)

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa kelas eksperimen untuk siswa dengan KAM kategori rendah adalah 7 orang, kategori sedang adalah 9 orang dan kategori tinggi adalah 8 orang. Sedangkan kelas kontrol untuk siswa dengan KAM kategori rendah adalah 8 orang, kategori sedang adalah 10 orang dan kategori tinggi adalah 6 orang.

Untuk mengetahui kesamaan rata-rata kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan melakukan uji kesamaan dengan uji-t. namun sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas Kemampuan Awal Matematis Siswa

Salah satu persyaratan dalam pengujian statistik inferensial adalah terpenuhinya asumsi kenormalan distribusi data yang akan dianalisis. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian yaitu jika $D_0 \leq D_{tabel}$ maka sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil rangkuman tersajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Kemampuan Awal Matematis (KAM) Siswa

Kelas	N	D_0
Eksperimen	24	0,035
Kontrol	24	0,054

Dapat dilihat dari Tabel 2 di atas diperoleh bahwa nilai D_0 berturut adalah 0,035 dan 0,054 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai D_0 kedua kelas kurang dari D_{tabel} , sehingga data berdistribusi normal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu perhitungan normalitas juga dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Nilai Kemampuan Awal Matematis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kemampuan_awa	1.00	.035	24	.200*	.971	13	.533
l_matematis	2.00	.084	24	.200*	.945	13	.104

*. *This is a lower bound of the true significance.*

Dari hasil uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov dan shapiro-wilk tersebut diketahui bahwa nilai kemampuan awal matematis siswa kelas eksperimen nilai signifikansinya adalah $0,200 > 0,05$ dan untuk kelas kontrol nilai signifikansinya $0,200 > 0,05$ maka nilai kemampuan awal matematis siswa kedua kelas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Kemampuan Awal Matematis Siswa

Setelah kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan melakukan pengujian homogenitas. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai *significance* (sig.) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sementara itu hasil perhitungan homogenitas untuk nilai kemampuan awal matematis siswa dikelas eksperimen dan dikelas kontrol dengan menggunakan SPSS 21 secara ringkas dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Varians Nilai KAM Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
kemampuan_awal_matematis			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.132	1	48	.615

Dari Tabel 4 terlihat nilai signifikansi skor kemampuan awal matematis siswa didapat nilai pvalue $0,615 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk nilai kemampuan awal matematis siswa memiliki varians yang homogen.

b. Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Kognitif

Pengolahan dan analisis data tes kemampuan kognitif matematis bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif matematis setelah diberikan model pembelajaran *problem based learning* di kelas eksperimen dan mengetahui kemampuan pengetahuan matematis setelah diberikan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Berdasarkan data yang diperoleh dari skor kemampuan pengetahuan matematis, kemudian dianalisis untuk

mengetahui kemampuan kognitif matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Keseluruhan hasil analisis kemampuan kognitif matematis siswa, sedangkan rangkumannya disajikan dalam Tabel 5:

Tabel 5. Deskripsi Data Kemampuan Kognitif Matematis

Statistik	Pembelajaran	
	Problem Based Learning	Konvensional
N	24	24
Rata-Rata	74.23	47.32

1. Uji Normalitas Data Kemampuan Kognitif

Seperti telah diungkapkan pada bagian terdahulu, bahwa salah satu persyaratan dalam analisis kuantitatif adalah terpenuhinya asumsi kenormalan distribusi data yang akan dianalisis. Hasil perhitungan uji normalitas data kemampuan pengetahuan matematis siswa. Rumusan hipotesis untuk menguji normalitas data adalah :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai *significance* (sig.) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Kolmogorof-Smirnov dan Shapiro-wilk. Hasil perhitungan uji normalitas data postes kemampuan kognitif matematis siswa kelas eksperimen dan di kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 6. Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil tersebut memberikan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data skor kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dari kedua kelompok sampel berdistribusi normal. Hasil rangkuman perhitungan normalitas postes kemampuan kognitif disajikan pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Uji Normalitas Kemampuan Kognitif Matematis

Kelas	N	D_0
Eksperimen	13	0.103
Kontrol	13	0.140

Dapat dilihat dari Tabel 6 di atas diperoleh bahwa nilai D_0 berturut adalah 0,103 dan 0,140 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai D_0 kedua kelas lebih kecil dari D_{tabel} , sehingga data berdistribusi normal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu

perhitungan normalitas juga dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Tes Kemampuan Kognitif

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kemampuan_berpi	1.00	.115	24	.200*	.957	24	.229
kir_kreatif	2.00	.132	24	.045	.922	24	.023

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 7 di atas diperoleh bahwa model pembelajaran *problem based learning* kelas eksperimen (E) memiliki nilai signifikansi 0,200 yang lebih besar dari 0,045. Maka dapat dikatakan bahwa data model pembelajaran *problem based learning* kelas eksperimen (E) berdistribusi normal. Pembelajaran konvensional kelas kontrol (K) memiliki nilai signifikansi 0.045 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data pembelajaran konvensional kelas kontrol (K) juga berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data Kemampuan Kognitif

Pengujian homogenitas varians terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi 0,05 dilakukan dengan menggunakan uji *Homogeneity of Variances (Levene Statistic)*.

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$: kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen

$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$: kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang tidak homogen

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai *significance (sig.)* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sementara itu hasil perhitungan homogenitas untuk posttest kemampuan kognitif dikelas eksperimen dan dikelas kontrol dengan menggunakan SPSS 21 secara ringkas dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Data Kemampuan Kognitif

Test of Homogeneity of Variances			
kemampuan_berpikir_kreatif			
Levene	df1	df2	Sig.
Statistic			
.103	1	48	.583

Berdasarkan Tabel 8 memberikan nilai *significance* (sig.) = 0,583 lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima. Dengan demikian kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen. Jadi berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dinyatakan bahwa kelompok sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varians homogen.

3. Analisis Statistik ANAVA Dua Jalur

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data kemampuan kognitif matematis siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan varians masing-masing pasangan kelompok data homogen, selanjutnya dilakukan analisis statistik ANAVA dua Jalur. Hasil perhitungan manual ANAVA Dua Jalur selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran F, sedangkan hasil rangkuman tersajikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan ANAVA Dua Jalur Kemampuan Kognitif Matematis Siswa

Sumber Varians	JK	Db	RJK	Fo	F _{tab}	Besar Pengaruh
KAM (α)	7690.641	2	3845.254	60.1002	3.1559	0,4280
Model Pembelajaran (β)	8906.641	1	8906.641	25.94699	4,007	0,4801
Interaksi Model Pembelajaran dan KAM ($\alpha\beta$)	-121.939	2	-60.9694	-0.41141	3.1559	-0.0815
Dalam (D)	8595.398	44	148.1965			
Total (T)	25070.61	49				

Berdasarkan Tabel 9 di atas, diperoleh nilai $F_{0(B)}$ sebesar 58.35, jika nilai $F_{0(B)}$ ini dikonfirmasi kepada nilai F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, maka $F_{0(B)}$ lebih besar dari F_{tabel} ($25,94 > 4,006$). Disimpulkan cukup bukti untuk menolak H_0 . Ini berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan kognitif matematis siswa. Selanjutnya diperoleh nilai $F_{0(A)}$ sebesar 25.45, jika nilai $F_{0(A)}$ ini dikonfirmasi kepada nilai F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, maka $F_{0(A)}$ lebih besar dari F_{tabel} ($60,10 > 3.156$). Disimpulkan cukup bukti untuk menolak H_0 . Ini berarti bahwa terdapat pengaruh KAM terhadap kemampuan kognitif matematis siswa. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat dilampiran F, sedangkan hasil rangkumannya disajikan di Tabel 10.

Tabel 10. Uji ANAVA Kemampuan Kognitif

Tests of Between-Subjects Effects
Dependent Variable: Kemampuan_Kognitif

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	16485.618 ^a	5	3297.124	22.341	.000
Intercept	196193.695	1	196193.695	1329.378	.000
KAM	7357.093	2	3678.547	24.925	.000
Pembelajaran	7638.861	1	7638.861	51.760	.000
KAM * Pembelajaran	182.400	2	91.200	.618	.543
Error	8559.820	44	147.583		
Total	263922.000	52			
Corrected Total	25045.438	49			

a. R Squared = .658 (Adjusted R Squared = .629)

Tabel 12. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Kemampuan Kognitif Matematis Siswa pada Taraf Signifikansi 5%

No	Hipotesis Penelitian	Pengujian H ₁	Hasil Pengujian
1	Terdapat pengaruh model pembelajaran <i>problem based learning</i> terhadap kemampuan pengetahuan matematis siswa.	Diterima	Terdapat pengaruh model pembelajaran <i>problem based learning</i> terhadap kemampuan pengetahuan matematis siswa.
2	Terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kemampuan awal matematis siswa dalam mempengaruhi kemampuan pengetahuan matematis siswa.	Diterima	Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kemampuan awal matematis siswa dalam mempengaruhi kemampuan pengetahuan matematis siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan kognitif matematis siswa SD dan Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan KAM terhadap kemampuan kognitif matematis siswa SD.

Daftar Pustaka

Anisah, Sumarmi, Atinah, I.K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Dengan Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.
- Djonomiarjo. (2019). Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Fuadiy, Moch. Rizal. 2021. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur". *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1):173-97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- Fuadiy, Moch. Rizal, and Qomarudin. 2023. "Analisis Perbedaan Nilai Hasil Belajar Antara Siswa Madrasah Aliyah Yang Bermain Dan Tidak Bermain Mobile Gaming". *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1):106-18. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i1.108>.
- Inayah, Z., Buchori, A., & Pramasdyahsari, A. S. (2021). The effectiveness of PBL and PjBL assisted kahoot learning models on student learning outcomes. In *International Journal of Research in Education* (Vol. 1, Issue 2).
- M. Asep Fathur Rozi, and Ismah Fakhrunnisa. 2022. "Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Tulungagung". *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1):127-36. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.70>.
- Mulyana, S. 2013. Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V dengan Model Cooperative Learning Bermuatan Pendidikan Karakter. *Journal of Primary Education*. 2 (1) ISSN 2252-6889.
- Mulyanto, H., & Indriayu, M. (n.d.). (2018). The Effect of Problem Based Learning Model on Student Mathematics Learning Outcomes Viewed from Critical Thinking Skills AR TI CL E IN FO AB STR A CT. www.ijere.com
- Rahmadani. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). In *Lantanida Journal* (Vol. 7, Issue 1).
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- Zarkasyi, W. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : Refika Aditama.